BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kependudukan merupakan basis utama dan fokus dari segala persoalan pembangunan. Hampir semua kegiatan pembangunan baik yang bersifat sektoral maupun lintas sektor terarah dan terkait dengan penduduk, atau dengan kata lain penduduk harus menjadi subjek sekaligus objek pembangunan. Kualitas penduduk yang baik akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang baik pula. Jumlah penduduk yang besar tetap akan berarti bila sebagian besar dari mereka mampu berkarya dan berpartisipasi dalam pembangunan. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar akan menambah beban ekonomi dan pembangunan, bila tidak dapat diberdayakan secara baik (www.ld-feui.org).

Penduduk merupakan bagian yang paling penting dalam pembangunan. Dalam menyelenggarakan pembangunan tetap saja memperhitungkan aspek kependudukan baik dalam hal merumuskan kebijakan ataupun melaksanakan program-program pembangunan yang ada. Dengan demikian, penduduk merupakan dasar dan sasaran semua kebijakan pembangunan negara. Dalam perencanaan pembangunan, otomatis data kependudukan memegang peranan penting. Semakin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia maka akan semakin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat. Oleh karena itu dituntut usaha dan kerja keras dari pihak-pihak yang terkait dalam

mengumpulkan dan rnenjamin tersedianya data kependudukan yang baik bagi pihak yang berkepentingan dalarn rnerurnuskan kebijakan pembangunan.

Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya menciptakan suatu fenornena bahwa pengendalian kelahiran (fertilitas) merupakan isu penting di dunia sekarang ini. Hal ini disebabkan tingginya jurnlah penduduk dunia yang mencapai 7.324.782.225 jiwa pada tahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia mencapai 255.708.785 jiwa. Jumlah itu mengalami peningkatan sebesar 5.9 persen bila dibandingkan dengan tahun 2015. Dengan jumlah penduduk sebesar itu Indonesia masuk dalam peringkat keempat penduduk terbanyak di dunia pada tahun 2016 setelah Cina 1.401.586.609 jiwa, India 1.282.390.303 jiwa dan Amerika Serikat 325.127.634 jiwa (divisi kependudukan PBB, 2016). Propinsi Aceh juga menunjukkan kondisi yang tidak jauh berbeda. Jumlah penduduk pada tahun 2012 sebesar 4.693.934 jiwa. Naik sebesar 2.08 persen pada tahun 2014 menjadi 4.791.924 jiwa. Pada tahun 2015 naik lagi sebesar 2.3 persen sehingga rnenjadi 4.906.835 (BPS Propinsi Aceh, 2017).

Aceh Timur sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Aceh juga mengalami hal yang sarna. Jurnlah penduduk pada tahun 2013 sebesar 370.276 jiwa. Mengalami kenaikan sebesar 2.15 persen atau 378.242 jiwa pada tahun 2014. Demikian juga pada tahun 2015 naik sebesar 2.10 persen sehingga menjadi 386.212 jiwa. Pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 2.25 persen rnenjadi 394.933 jiwa (BPS Kabupaten Aceh Timur, 2017).

Seuneubok Peusangan adalah sebagai salah satu desa di kabupaten Aceh Timur yang tepatnya berada di Kecamatan Peureulak Kota, juga mengalami hal yang sarna. Jumlah penduduk pada tahun 2016 sebesar 1.128 jiwa. MengaIarni kenaikan sebesar 3.98 persen dari tahun 2015 sebesar 1.083 jiwa. Pada tahun 2017 naik lagi sebesar 3.58 persen menjadi 1.170 jiwa (Sekretaris Garnpong Seuneubok Peusangan, 2017).

Seuneubok Peusangan rnerupakan salah satu desa di Kabupaten Aceh Timur yang banyak penduduknya dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adapun jumlah penduduk dan *Total Fertility Rate* (TFR) di Desa Seuneubok Peusangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk dan Jumlah Kelahiran di Desa Seunebok Peusangan Tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribuan)	Jumlah Kelahiran
2012	1.019	48
2013	1.083	64
2014	1.128	45
2015	1.170	34
2016	1.206	37

Sumber : Sekretaris Desa dan Bidan Desa Seuneubok Peusangan, 2017

Fertilitas adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita. Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita karena pada usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang usianya berada pada periode ini disebut Wanita Usia Subur (WUS) dan apabila memiliki status kawin maka disebut sebagai Pasangan Usia Subur (BPS Propinsi Aceh, 2016). Menurut Adioetomo dalam skripsi yang disusun oleh Anggoro (2015) besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk tergantung pada beberapa faktor misalnya, struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan/ kekayaan. Anggoro (2015) juga menyebutkan bahwa keterkaitan pada pendapatan terhadap fertilitas adalah ketika pendapatan seorang naik akan semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan fertilitas yang terjadi.

Tabel 1-2

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Seuneubok Peusangan Kecamatan Peureulak Kota Tahun 2017

No	Dusun	PUS
1	Simpang 4	79
2	Matang Beurho	40
3	Lampu Pala	40
4	Krueng	22
	Jumlah	**181**

Sumber : Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan, Kabupaten Aceh Timur. Tahun 2017

Selain faktor pendapatan, penulis juga memilih faktor pendidikan terkait tingkat fertilitas yang terjadi di Dusun Seunebok peusangan. Tingkat pendidikan yang penulis maksud adalah tingkat pendidikan formal yang telah di lalui oleh orang suami dan istri. Kedua faktor diatas penulis anggap sesuai dengan fenomena yang terjadi di lokasi yang diteliti.

Dari data yang terdapat pada tabel 1-2 di atas maka dapat kita lihat bahwa jumlah pasangan usia subur (PUS) di Desa Seuneubok Peusangan pada tahun 2017 sebesar 180 pasangan. Dengan klasifikasi tertinggi ada di Dusun Simpang Empat sebanyak 79 pasangan, dan di ikuti Dusun Lampu Pala sebanyak 40 pasangan, kemudian Dusun Matang Beurho sebanyak 40 pasangan, serta jumlah pasangan usia subur yang terendah ada di Dusun Krueng sebanyak 2 pasangan.

Oleh karena itu diperlukan suatu analisis yang lebih lengkap berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap fertilitas, dimana dalam kesempatan ini penulis menggunakan data primer agar memperoleh data secara lebih akurat dan menjawab rasa penasaran penulis sendiri dengan melakukan pendataan secara langsung kepada penduduk di Desa Seuneubok Peusangan Kecamatan Peureulak Kota.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul **"Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Fertilitas di Desa Seuneubok Peusangan Kecamatan Peureulak Kota"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap fertilitas di Dusun Simpang 4 dan Dusun Krueng Desa Seuneubok Peusangan Kecamatan Peureulak Kota?
2. Apakah tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara simulta terhadap fertilitas di Dusun Simpang 4 dan Dusun Krueng Desa Seuneubok Peusangan Kecamatan Peureulak Kota?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan secara parsial terhadap tingkat fertilitas di Dusun Simpang 4 dan Dusun Krueng Desa Seuneubok Peusangan Kecamatan Peureulak Kota.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan terhadap tingkat fertilitas di Dusun Simpang 4 dan Dusun Krueng Desa Seuneubok Peusangan Kecamatan Peureulak Kota.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi penulis sendiri untuk memahami secara mendalam akan pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap fertilitas di Desa Seuneubok Peusangan Kecamatan Peureulak Kota.

2. Sebagai bahan studi atau tambahan Iiteratur bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi khususnya jurusan Ekonomi Pembangunan serta sebagai bahan referensi dan informasi bagi masyarakat dan mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
3. Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap fertilitas di Dusun Simpang 4 dan Dusun Krueng Desa Seuneubok Peusangan Kecamatan Peureulak Kota .